



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN IVA
PADA WUS DI PUSKESMAS PABELAN**

ARTIKEL

**Oleh :
NOVITA HERLITA DEWI
030218A102**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

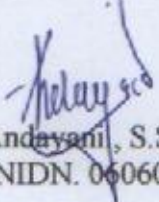
Artikel dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Puskesmas Pabelan” yang disusun oleh :

Nama : Novita Herlita Dewi
Nim : 030218A098
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama


Ari Andayani, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0606048301

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI PUSKESMAS PABELAN

Novita Herlita Dewi¹, Ari Andayani², Cahyaningrum³
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : dnovitaherlita@gmail.com

ABSTRAK

LatarBelakang : Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita dan pada Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. AngkaPenderita kanker akan diperkirakan meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan mencapai 23,6 juta kasus baru per tahun pada 2030. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,2016)

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi WUS usia 30-50 tahun di Puskesmas Pabelan sebanyak 250 orang, sampel pada penelitian ini sebanyak 71 responden dengan teknik *Acidental Sampling*. Analisi data menggunakan rumus uji *chi square*

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value } 0,002 < \alpha = 0,05$ ada hubungan secara signifikan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan $p\text{-value } 0,002 < \alpha = 0$

Saran: Diharapkan WUS lebih aktif untuk mencari informasi yang sebanyak banyaknya tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks terutama melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap WUS, Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA

Kepustakaan: s45 (2011-2018)

CORRELATION OF THE KNOWLEDGE LEVEL OF CERVICAL CANCER WITH ATTITUDES ON EXAMINATION OF IVA IN THE FERTILITY WOMEN AGE (WUS) IN PUBLIC HEALTH CENTER

Novita Herlita Dewi¹, Ari Andayani², Cahyaningrum³
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : dnovitaherlita@gmail.com

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the second most common cancer that occurs in women and in developing countries including Indonesia. Cancer caused around 8.2 million deaths. The number of cancer sufferers will be estimated to increase every year and is estimated to reach 23.6 million new cases per year by 2030 (Data and Information Center of the Indonesian Ministry of Health, 2016).

Objective: This study aimed to determine the correlation between the level of knowledge about cervical cancer and attitudes towards IVA examination at WUS at Pabelan Public Health Center

Method: This study used a cross sectional approach, with a population of WUS aged 30-50 years old in Pabelan Public Health Center as many as 250 people, the sample in this study were 71 respondents with Accidental Sampling technique. Data analysis was the chi square test formula

Results: The results of the study showed p-value $0.002 < \alpha = 0.05$ there was a significant correlation between knowledge and attitudes towards IVA examination at WUS at Pabelan Public Health Center

Conclusion: There is a correlation between knowledge and attitudes towards IVA examination on WUS in Pabelan Puskesmas p-value $0.002 < \alpha = 0$

Suggestion: It is hoped that WUS is more active in seeking as much information the amount of cervical cancer and the importance of early detection of cervical cancer, especially the IVA examination.

Keywords: Knowledge, Attitude of WUS, Cervical Cancer, IVA Examination

Literature: 45 (2011-2018)

PENDAHULUAN

Berdasarkan estimasi GLOBOCAN, *International Agency for Research an Cancer* (IARC) tahun 2012, ada sekitar 200.000 kasus baru dan lebih dari 100.000 kematian akibat kanker serviks di tahun 2008 (WHO : 2013).

Kanker serviks menduduki urutan ke 7 di seluruh dunia dengan presentasi 6,8%. Kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Angka penderita kanker akan diperkirakan meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan mencapai 23,6 juta kasus baru per tahun pada 2030 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Profil Dinkes Jawa Tengah, 2017, jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim/ serviks tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 1.584 WUS atau 1% dari perempuan usia 30-50 tahun. Presentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang di tetapkan sebesar 10 %. Data yang diperoleh dari Profil Kabupaten Semarang bahwa pemeriksaan IVA sudah di lakukan di beberapa wilayah kerja kabupaten semarang dengan laporan terakhir didapatkan tahun 2017 di puskesmas pabelan cakupan IVA yaitu jumlah WUS 4011 dan di lakukan pemeriksaan IVA hanya 78 WUS dengan hasil 11WUS IVA positif.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara kepada 10 Wanita Usia Subur di dapatkan hasil dari 7 (70%) WUS memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian kanker servik, penyebab kanker servik, tanda gejala kanker servik, dan manfaat pemeriksaan IVA dan 3 (30%) WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kanker servik, penyebab kanker servik, tanda gejala kanker servik dan manfaat pemeriksaan IVA, Serta 7 (70%) WUS memiliki sikap yang tidak mendukung yang artinya responden tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan takut dan 3 (30%) WUS memiliki sikap mendukung yang artinya responden sudah melakukan pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan urian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah WUS usia 30-50 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Pabelan dengan populasi sebanyak 250 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 71 WUS dengan teknik pengambilan sampel *Acidental sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks

Tabel1 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Pabelan.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	28	39,4
Cukup	27	38,0
Baik	16	22,5
Jumlah	71	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sejumlah 28 orang (39,4%) dan hanya 16 orang (22,5%) yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uraian diatas banyaknya wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks dilatar belakangi oleh faktor usia. Dimana usia WUS sebagian besar 41 orang (57,7%) berusia dewasa awal (26-35tahun). Menurut teori Mubarak (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah usia, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis mental, usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2012) adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi. Dalam penelitian ini pengetahuan kanker serviks juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil tabel 4.2 menyatakan bahwa sebagian besar WUS berpendidikan menengah SMP, SMA sebesar 49 (69,0%) Dimana pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, tidak dapat di pungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4,3 yang menjelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan WUS sebanyak 44 (62,0%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Deasy Mirayashi (2014), menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dari 88 responden di Puskesmas Aliyang Pontianak sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 47

orang (53,4%) dan hanya 19 orang (21,6%) yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Sikap WUS untuk Melakukan IVA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Sikap WUS untuk Melakukan IVA di Puskesmas Pabelan

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	12	16,9
Mendukung	59	83,1
Jumlah	71	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap mendukung yaitu sejumlah 59 orang (83,1%) dan hanya 12 orang (16,9%) yang memiliki sikap mendukung.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek dan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2014). Banyaknya sikap mendukung dari responden mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker serviks dan bahaya yang menyertainya.

Dilihat dari analisis data kategori sikap mendukung ini juga didukung oleh item pernyataan, ada 1 item pernyataan yang menunjukkan lebih dari sebagian responden memberikan respon mendukung terhadap pernyataan tersebut, yaitu pada item nomor 5.

Pada item nomor 5 tentang “ Saya akan melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi penyebab kanker serviks ” sebanyak 51 responden (71,8%) menjawab setuju dan 20 responden (28,1%) menjawab tidak setuju . Sedangkan untuk pernyataan item nomor 6 tentang manfaat pemeriksaan IVA “Pemeriksaan IVA sangat bermanfaat bagi saya” sebagian responden menyatakan jawaban favourable dengan sikap setuju sebanyak 36 (50,7%) responden. Hal ini menunjukkan sikap baik responden terhadap pemeriksaan IVA.

Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya adalah petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga menambah ilmu pengetahuan dan mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Azwar,2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Made, dkk (2013), hasil penelitian univariat sikap WUS tentang pemeriksaan IVA dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang WUS di puskesmas Buleleng I, diketahui lebih banyak (22 orang atau 55,0%) mempunyai sikap yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan 18 orang lainnya atau 45,0% mempunyai sikap yang kurang.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Puskesmas Pabelan.

Tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan

Pengetahuan	Sikap				Total		χ^2	p-value
	Tidak mendukung		Mendukung					
	F	%	F	%	f	%		
Kurang	5	17,9	23	82,1	28	100	0,289	0,865
Cukup	5	18,5	22	81,5	27	100		
Baik	2	12,5	14	87,5	16	100		
Total	12	16,9	59	83,1	71	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan mendukung yaitu sejumlah 23 orang (82,1%) dan hanya 2 orang (12,5%) yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mendukung.

Hasil uji Chi Square telah diperoleh *p-value* 0,865 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan. Baik WUS yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks yang baik ataupun kurang, ternyata sikapnya terhadap pemeriksaan IVA tidak berbeda (sama). Pengetahuan tentang kanker serviks bukan merupakan domain terbentuknya sikap seseorang.

Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks akan cenderung tidak menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA segera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks akan cenderung memiliki kesadaran dan dorongan yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap mendukung yang ditunjukkan oleh WUS merupakan faktor dalam diri dimana WUS di Puskesmas Pabelan masih ada yang takut untuk melakukan pemeriksaan IVA dan ada juga yang merasa bahwa pemeriksaan itu penting baginya. Menurut wawan dan Dewi, 2014 salah satu fungsi sikap yaitu, fungsi pengetahuan sikap ini membantu individu untuk menerima informasi yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya sikap baik dari responden mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker serviks dan bahaya yang menyertainya. Sikap juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Nooatmodjo dalam Riyanto, 2014) WUS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa

takut dengan terhadap hasil pemeriksaan. Karena WUS yang mengetahui tentang gejala dan dampak dari kanker servik sehingga WUS cenderung takut karena takut dengan hasil pemeriksaan.

Sesuai dengan hasil penelitian Mustika dan Syafudin (2016) “hubungan pengetahuan dengan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta” dimana hasil uji Fisher diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar 0,142. Hasil uji menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,14 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang IVA sebanyak 21 orang (50,0%) dengan sikap baik terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang (76,2%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan, dkk 2016 “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan wanita pekerja seksual tidak langsung tentang Pap Smear dan Inspeksi Visual Asetat pada sebagai deteksi dini kanker serviks di hotspot x Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru” didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap WPS-TL. Tentang Pap Smear dan IVA dengan nilai signifikansi $p = 0,304$. Hal ini diasumsikan karena tidak hanya faktor pengetahuan yang mempengaruhi sikap, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman, lingkungan dan informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawanti pada wanita dewasa di Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dan Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta tahun 2014 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap tentang skrining kanker serviks ($P = 0,332$). Hal ini terjadi karena jumlah sampel berasal dari dua populasi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha pada objek penelitian WUS di Semarang bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap pemeriksaan Pap smear pada wanita usia subur yaitu ($P = 0,002$). Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan responden sehingga mempengaruhi sikap terhadap skrining kanker serviks. Pengetahuan yang baik harus disertai dengan sikap yang baik, agar memudahkan skrining dan deteksi dini kanker serviks.

Banyaknya pengetahuan kurang dan sikap mendukung dari responden mengenai pemeriksaan IVA ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yitagesu Habtu Aweke, dkk (2017) “Pengetahuan, sikap dan praktik untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks diantara wanita usia subur di Kota Hosana, area Hida Ethiopia Selatan: study cross-sectional berbasis komunitas” didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kurang dengan sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA dengan hasil p -value $< 0,001$. WUS yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan sikap yang kurang akan mempengaruhi terhadap pemeriksaan IVA sebesar 95%.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Ninik Ariningsih (2011) “ hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker servik di PKM Bloto “ bahwa nilai signifikasi atau nilai $P= 0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA. Dari 100 wanita usia subur di puskesmas Blooto diketahui bahwa hamper separuh WUS (48 orang atau 48,0%) mempunyai sikap dalam pemeriksaan IVA dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS sebagian besar berpengetahuan kurang 28 (39,4%), dan 16 (22,5%) berpengetahuan baik
2. Sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS sebagian besar memiliki sikap mendukung 59 (83,1%) dan 12 (16,9%) memiliki sikap tidak mendukung.
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,865 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pabelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, Ninik. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks*. Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Azwar.2014. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Dinkes Jateng 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang : Dinkes Jateng
- Kemenkes RI. 2016. *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Mirayashi Deasy. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inpeksi Visula Asetat Di Puskesmas Alianyang Pontianak*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura Vol 1 No 1
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mustika dan Syaifudin. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Ni Made, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di*

- Puskesmas Buleleng 1. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. Vol 1 No 1 hal 57-66*
- Notoatmodjo . 2014. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawanti Yuni. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penerimaan Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Gajah Mada
- Ramadhan, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*. Jom FK. Vol 3 No 2
- World Health Organization (WHO). 2013. *WHO guidance note : Comprehensive Cervical Cancer Prevention and Control: A Healthier Future for Girls and Women*. Geneva, Switzerland: WHO Press, World Health Organization; 2013.
- Yitagesu Habu Awake, dkk. 2017. *Knowledge, Attitude And Practice For Cervical Cancer In Hossana Town Zone, Southern Ethiopia :Community-based Cros-sectional Study*. Plos One